

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. BPRS Bhakti Haji Malang

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Haji Malang adalah salah satu lembaga keuangan yang dikelola berdasarkan sistem Syariah dan telah berdiri sejak tahun 1996. Ide dasar pendirian bank syariah ini adalah ingin membantu meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan khususnya yang berpenghasilan rendah dan memberikan kesempatan kepada setiap umat muslim untuk bersama-sama mewujudkan perekonomian yang kuat.

Pendiri PT. BPRS Bhakti Haji Malang adalah sekelompok Hujjah yang memiliki kepedulian dan komitmen terhadap peningkatan perekonomian khususnya umat Islam yang masih lemah sedangkan potensi mereka cukup besar. Beberapa nama pendiri antara lain:

1. Drs. H. Masdoeki (Alm.)
2. Prof. H. Amiruddin Arief (Alm.)
3. H. Ahmad Sarwo Wibisono (Alm.)
4. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh, SE., MM.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini ditunjang dengan sarana tempat usaha berupa Kantor Pusat yang berada di Jl. Suropati 137 A Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang serta ditunjang dua kantor kas

pembantu masing-masing berada di Kecamatan Pakisaji dan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir perkembangan usaha mengalami kenaikan baik dari Aset maupun pertumbuhan Laba. Sampai dengan akhir tahun 2009 asset PT. BPRS Bhakti Haji Malang sebesar Rp 2.073.418.000 dari Modal Disetor sebesar Rp 510.000.000 dengan mencatatkan laba sebesar Rp 109.900.000.

Landasan Hukum Operasional:

- Izin Prinsip Menteri Keuangan RI nomor: S-800/MK.13/1992 tanggal 20 Mei 1992
- Izin Usaha nomor: Kep-435/MK.17/1995 tanggal 19 Desember 1995.

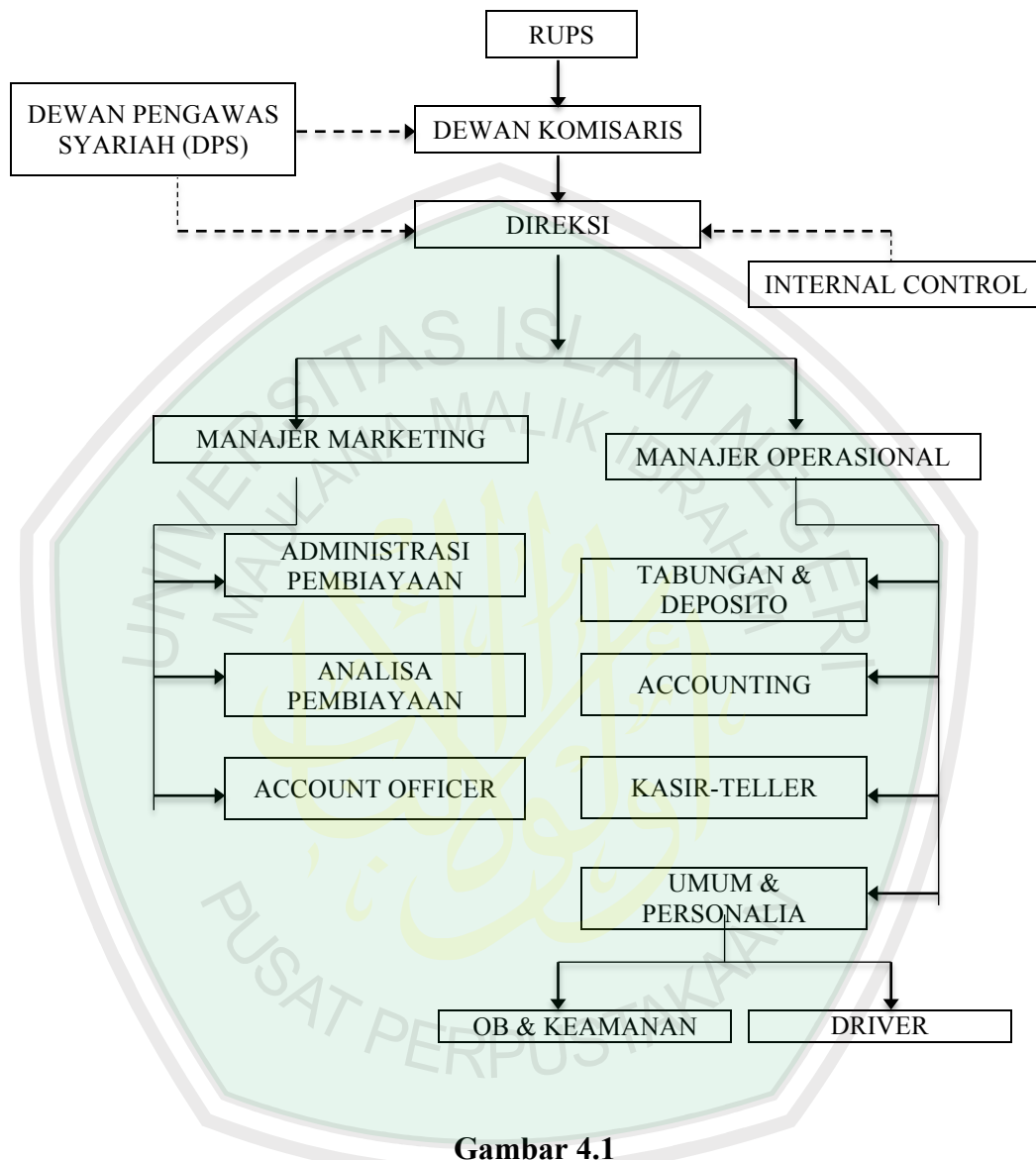
4.1.2 Visi dan Misi PT. BPRS Bhakti Haji Malang

Visi : Membantu dalam perbaikan dan peningkatan ekonomi umat Islam serta mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dalam masyarakat.

- Misi :**
1. Memberikan pelayanan optimal yang didasari nilai-nilai ke-Islaman kepada nasabah.
 2. Mengenalkan kepada masyarakat tentang sistem ekonomi islam khususnya perbankan syariah sehingga sistem syariah dapat lebih dikenal.
 3. Mewujudkan perusahaan yang berhasil secara ekonomi dan sosial.

Motto : Sarana Peningkatan Ekonomi Ummat

4.1.3 Struktur Organisasi PT. BPRS Bhakti Haji Malang



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. BPRS Bhakti Haji Malang

4.2 Kinerja Keuangan BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013

4.2.1 Kinerja Keuangan BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013 dengan

Pendekatan *Income Statement*

Laporan Laba/Rugi dan Neraca BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Laba/Rugi Publikasi
(Dalam Ribuan Rupiah)

POS-POS	2009	2010	2011	2012	2013
PENDAPATAN OPERASIONAL	486,538	549,035	559,518	651,103	605,028
1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana	434,718	486,327	512,060	570,968	550,453
a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	430,936	480,323	506,505	553,601	530,492
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0
c. Pendapatan dari bank lain	3,782	6,004	5,555	17,367	19,961
2. Pendapatan operasional lainnya	51,820	62,708	47,458	80,135	54,575
BAGI HASIL BAGI PEMILIK DANA	85,710	94,450	93,926	93,047	86,238
1. Pihak ketiga bukan bank	85,710	94,450	93,926	93,047	86,238
a. Tabungan Mudharabah	68,788	76,165	76,556	72,863	68,641
b. Deposito Mudharabah	16,922	18,285	17,370	20,184	17,597
c. Lainnya	0	0	0	0	0
2. Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3. Bank-bank lain	0	0	0	0	0
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	400,828	454,585	465,592	558,056	518,790
BEBAN OPERASIONAL	292,037	328,028	384,822	433,150	438,875
1. Bonus titipan wadiah	0	0	0	0	0
2. Beban administrasi dan umum	84,136	101,346	97,132	105,027	97,579
3. Beban personalia	163,808	182,010	248,570	271,687	303,120
4. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	26,448	25,648	16,745	32,202	11,210
5. Lainnya	17,645	19,024	22,375	24,234	26,966
LABA (RUGI) OPERASIONAL	108,791	126,557	80,770	124,906	79,915
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	22,149	3,502	16	463	2,509
BEBAN NON OPERASIONAL	10,597	10,918	6,183	6,976	15,317
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	120,343	119,141	74,603	118,393	67,107
ZAKAT	3,008	2,979	1,865	2,960	1,678
PAJAK PENGHASILAN BADAN	16,426	14,520	9,092	14,429	10,255
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	100,909	101,642	63,646	101,004	55,174

Sumber: PT. BPRS Bhakti Haji Malang

Tabel 4.2
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Neraca Publikasi
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	POS-POS	DES 2009	DES 2010	DES 2011	DES 2012	DES 2013
	AKTIVA					
1	Kas	1,456	14,430	38,497	31,273	28,122
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3	Penempatan pada bank lain	382,493	601,293	735,663	1,265,568	1,119,901
4	Piutang Mudharabah	1,478,831	1,771,285	1,604,295	1,547,857	1,737,734
5	Piutang Salam	0	0	0	0	0
6	Piutang Multijasa	0	0	244,492	167,002	163,276
7	Pembiayaan Mudharabah	0	0	0	0	0
8	Pembiayaan Musyarakah	0	0	35,600	448,500	148,500
9	Ijarah	-	0	0	0	0
10	Qardh	900	0	5,029	580	0
11	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	(12,589)	(15,111)	(18,221)	(16,608)	(15,954)
12	Aktiva Istishna	0	0	0	0	0
13	Persediaan	0	0	0	0	0
14	Aktiva tetap dan inventaris	244,550	261,172	250,313	248,920	271,131
15	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	(51,860)	(68,151)	(80,687)	(99,727)	(129,212)
16	Aktiva lain-lain	29,637	44,928	28,021	12,824	26,433
	Jumlah	2,073,418	2,609,846	2,843,002	3,606,189	3,349,931
	PASIVA					
1	Kewajiban segera	2,639	10,223	3,707	6,908	79
2	Tabungan Wadiah	14,651	13,000	20,320	22,038	17,471
3	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
4	Kewajiban Lain-lain	0	0	23,957	4,154	2,409
5	Pinjaman yang diterima	76,587	63,027	21,445	0	0
6	Pinjaman Subordinasi	0	0	0	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0	0	0	0
8	Dana Investasi Tidak Terikat			0	0	0
	a. Tabungan Mudharabah	1,060,999	1,644,404	1,794,095	2,554,878	2,247,507
	b. Deposito Mudharabah	246,000	201,000	341,000	353,000	458,000
9	Pasiva Lain-lain	3,529	13,882	0	0	0
10	Ekuitas			0	0	0
	a. Modal disetor	510,000	510,000	510,000	510,000	510,000
	b. Tambahan Modal Disetor	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	0	0	0
	d. Cadangan	43,104	37,668	49,832	39,207	43,283
	e. Saldo Laba (Rugi)	100,909	101,642	63,646	101,004	56,182
	Jumlah	2,073,418	2,609,846	2,843,002	3,606,189	3,349,931

Sumber: PT. BPRS Bhakti Haji Malang

Dengan menggunakan data pada laporan laba rugi dan neraca di atas, maka dapat dihitung berapa besar rasio kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013. Hasil perhitungan rasio keuangan disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rasio Keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013

Tahun	Kinerja Keuangan			
	ROA	ROE	LBAP	NPM
2009	5.80%	5.10%	26.40%	19.80%
2010	4.60%	4.00%	16.90%	18.40%
2011	2.60%	2.30%	8.70%	11.40%
2012	3.30%	2.80%	8.00%	15.50%
2013	2.00%	1.70%	4.90%	9.10%

Sumber: Data sekunder yang diolah

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Tahun 2009 kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya adalah 5,80%, dan seterusnya tertera dalam tabel 4.3. Tahun 2009-2013 kemampuan BPRS Bhakti Haji Malang menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset (ROA) tiap tahunnya mengalami penurunan.

ROE atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat modal pada tahun 2009 adalah sebesar 5,10% kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2013. Penurunan disebabkan karena laba yang diperoleh mengalami penurunan. Demikian juga pada LBAP, laba bersih yang dihasilkan

berdasarkan aktiva produktif mengalami penurunan. NPM pun demikian, yang mana dapat dilihat pada tabel prosentasenya menurun. Laba yang dihasilkan berdasarkan pendapatan operasi utama mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan (pendekatan *Income Statement*) BPRS Bhakti Haji tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan.

4.2.2 Kinerja Keuangan BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013 dengan Pendekatan *Value Added Statement* (VAS)

Laporan Nilai Tambah (VAS) dan Neraca Nilai Sekarang BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Laporan Nilai tambah
***Value Added Statement* (VAS)**
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013
Sumber Nilai Tambah:					
PENDAPATAN OPERASIONAL :					
1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana					
a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank					
Pendapatan margin Murabahab	416,028	445,218	445,410	432,756	402,471
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	1,700	0	0	73,546	87,334
Pendapatan / Fee Multijasa	13,207	35,105	61,095	47,299	40,687
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0
c. Pendapatan dari bank lain	3,782	6,004	5,555	17,367	19,961
2. Pendapatan operasional lainnya	51,820	62,708	47,458	80,135	54,575
Pendapatan non operasi	22,149	3,502	16	463	2,509
Total pendapatan	508,686	552,537	559,534	651,566	607,537
Harga Pokok Input	(128,229)	(146,018)	(136,252)	(161,463)	(135,755)
Depresiasi	(13,442)	(16,291)	(12,536)	(19,040)	(29,486)
Total Nilai Tambah	367,016	390,228	410,746	471,063	442,296

Distribusi Niali Tambah:					
Nasabah (Bagi Hasil)	85,710	94,450	93,926	93,047	86,238
Karyawan (Gaji)	163,808	182,010	248,570	271,687	303,120
Sosial (Zakat)	9,175	9,756	10,269	11,777	11,057
Pemerintah (Pajak)	16,426	14,520	9,092	14,429	10,255
Pemilik (Deviden)	57,922	60,985	40,733	64,643	
Laba ditahan	0	109	139	2	85
Total Nilai Tambah Distribusi	333,041	361,830	402,729	455,585	410,755

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dalam Bab III telah dijelaskan bahwa akun yang disesuaikan pada neraca nilai sekarang adalah akun Persediaan, Investasi, dan Aktiva Tetap. Berdasarkan neraca publikasi BPRS Bhakti Haji Malang akun yang disesuaikan pada neraca nilai sekarang adalah akun aktiva tetap dan penyusutannya, karena pada neraca publikasi tersebut tidak terdapat akun persediaan dan investasi.

Penyesuaian aktiva dilakukan dengan cara membagi angka indeks pada tahun ini dengan angka indeks saat aktiva tetap dimiliki kemudian mengalikannya dengan harga perolehan aktiva tetap. Hal serupa juga dilakukan pada perhitungan penyusutan aktiva (Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap). Penyesuaian terhadap pos non moneter dilakukan dengan menyesuaikan terhadap laju perubahan tingkat harga yaitu dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Indeks Harga Konsumen (IHK)

T	DES 2009	DES 2010	DES 2011	DES 2012	DES 2013	Des 1998
Indeks Harga Konsumen	117,03	125,17	129,91	135,49	146,84	198,64

Sumber: BPS

Hasil penyesuaian terhadap aktiva tetap tersebut menghasilkan neraca nilai sekarang sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Neraca Nilai Sekarang
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	POS-POS	DES 2009	DES 2010	DES 2011	DES 2012	DES 2013
	AKTIVA					
1	Kas	1,456	14,430	38,497	31,273	28,122
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3	Penempatan pada bank lain	382,493	601,293	735,663	1,265,568	1,119,901
4	Piutang Mudharabah	1,478,831	1,771,285	1,604,295	1,547,857	1,737,734
5	Piutang Salam	0	0	0	0	0
6	Piutang Multijasa	0	0	244,492	167,002	163,276
7	Pembiayaan Mudrabah	0	0	0	0	0
8	Pembiayaan Musyarakah	0	0	35,600	448,500	148,500
9	Ijarah	-	0	0	0	0
10	Qardh	900	0	5,029	580	0
11	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	(12,589)	(15,111)	(18,221)	(16,608)	(15,954)
12	Aktiva Istishna	0	0	0	0	0
13	Persediaan	0	0	0	0	0
14	Aktiva tetap dan inventaris	144,078	164,574	163,704	169,785	200,427
15	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	(30,554)	(42,944)	(52,769)	(68,023)	(95,517)
16	Aktiva lain-lain	29,637	44,928	28,021	12,824	26,433
	Jumlah	1,994,252	2,538,455	2,784,311	3,558,758	3,312,922
	PASIVA					
1	Kewajiban segera	2,639	10,223	3,707	6,908	79
2	Tabungan Wadiah	14,651	13,000	20,320	22,038	17,471
3	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
4	Kewajiban Lain-lain	0	0	23,957	4,154	2,409
5	Pinjaman yang diterima	76,587	63,027	21,445	0	0
6	Pinjaman Subordinasi	0	0	0	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0	0	0	0
8	Dana Investasi Tidak Terikat			0	0	0
	a. Tabungan Mudharabah	1,060,999	1,644,404	1,794,095	2,554,878	2,247,507
	b. Deposito Mudharabah	246,000	201,000	341,000	353,000	458,000
9	Pasiva Lain-lain	3,529	13,882	0	0	0
10	Ekuitas			0	0	0
	a. Modal disetor	510,000	510,000	510,000	510,000	510,000
	b. Tambahan Modal Disetor	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	0	0	0
	d. Cadangan	43,104	37,668	49,832	39,207	43,283
	e. Saldo Laba (Rugi)	21,743	30,251	4,955	53,573	19,173
	Jumlah	1,994,252	2,538,455	2,784,311	3,558,758	3,312,922

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dengan menggunakan data pada laporan nilai tambah (VAS) dan neraca nilai sekarang di atas, maka dapat dihitung berapa besar rasio kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013. Hasil perhitungan rasio keuangan disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Rasio Keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013 dengan Pendekatan *Value Added Statement* (VAS)

Tahun	Kinerja Keuangan			
	ROA	ROE	LBAP	NPM
2009	18.40%	17.50%	87.10%	65.50%
2010	15.40%	14.80%	60.20%	65.50%
2011	14.80%	14.80%	54.70%	72.00%
2012	13.20%	12.90%	36.00%	69.90%
2013	13.40%	12.50%	36.70%	67.60%

Sumber: Data sekunder yang diolah

ROA menurut pendekatan VAS adalah kemampuan menghasilkan total nilai tambah (sumber) berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar prosentase mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik. Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat prosentase ROA tahun 2009-2013 mengalami penurunan.

ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah distribusi berdasarkan total modal yang dimiliki. Sama halnya dengan ROA, ROE juga mengalami penurunan. Nilai tambah distribusi yang dihasilkan berdasarkan aktiva produktif (LBAP) juga mengalami penurunan.

Tahun 2009 dan 2010 NPM, yaitu kemampuan BPRS menghasilkan total nilai tambah dibandingkan total pendapatan yang diterima BPRS memiliki prosentase yang sama yaitu 65% kemudian tahun 2011 naik menjadi 72%. Tahun

2012 dan 2013 kembali mengalami penurunan. Jadi, secara keseluruhan kinerja keuangan BPRS dengan pendekatan VAS mengalami penurunan.

4.2.3 Kinerja Keuangan BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013 dengan Pendekatan *Syari'ate Value Added Statement* (SVAS)

Laporan Nilai Tambah Syariah (SVAS) dan Neraca Nilai Sekarang BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Laporan Nilai tambah Syariah
***Syari'ate Value Added Statement* (SVAS)**
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013
Sumber Nilai Tambah:					
PENDAPATAN OPERASIONAL :					
1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana					
a. Pendapatan dari pihak ketiga bukan bank	430,936	480,323	506,505	553,601	530,492
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0
c. Pendapatan dari bank lain	3,782	6,004	5,555	17,367	19,961
2. Pendapatan operasional lainnya	51,820	62,708	47,458	80,135	54,575
Pendapatan non operasi	22,149	3,502	16	463	2,509
Total pendapatan	508,687	552,537	559,534	651,566	607,537
Harga Pokok Input	(128,229)	(146,018)	(136,252)	(161,463)	(135,755)
Depresiasi	(13,442)	(16,291)	(12,536)	(19,040)	(29,486)
Total Nilai Tambah	367,016	390,228	410,746	471,063	442,296
Zakat	(9,175)	(9,756)	(10,269)	(11,777)	(11,057)
Total Nilai Tambah bersih	357,841	380,472	400,477	459,286	431,239
Distribusi Niali Tambah:					
Nasabah (Bagi Hasil)	85,710	94,450	93,926	93,047	86,238
Karyawan (Gaji)	163,808	182,010	248,570	271,687	303,120
Pemerintah (Pajak)	16,426	14,520	9,092	14,429	10,255
Pemilik (Deviden)	57,922	60,985	40,733	64,643	
Laba ditahan	0	109	139	2	85
Total Nilai Tambah Distribusi	323,866	352,074	392,460	443,808	399,698

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tampak pada tabel di atas bahwa zakat termasuk dalam kolom sumber nilai tambah sebagai pengurang total nilai tambah. Inilah yang membedakan pendekatan SVAS dengan VAS. Prinsip tazkiyah (penyucian) yang dikemukakan Mulawarman (2006) menjadikan kedua pendekatan ini berbeda.

Tabel 4.9
PT. BPRS Bhakti Haji Malang
Neraca Nilai Sekarang
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	POS-POS	DES 2009	DES 2010	DES 2011	DES 2012	DES 2013
	AKTIVA					
1	Kas	1,456	14,430	38,497	31,273	28,122
2	Penempatan pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3	Penempatan pada bank lain	382,493	601,293	735,663	1,265,568	1,119,901
4	Piutang Mudharabah	1,478,831	1,771,285	1,604,295	1,547,857	1,737,734
5	Piutang Salam	0	0	0	0	0
6	Piutang Multijasa	0	0	244,492	167,002	163,276
7	Pembiayaan Mudrabah	0	0	0	0	0
8	Pembiayaan Musyarakah	0	0	35,600	448,500	148,500
9	Ijarah	-	0	0	0	0
10	Qardh	900	0	5,029	580	0
11	Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif -/-	(12,589)	(15,111)	(18,221)	(16,608)	(15,954)
12	Aktiva Istishna	0	0	0	0	0
13	Persediaan	0	0	0	0	0
14	Aktiva tetap dan inventaris	144,078	164,574	163,704	169,785	200,427
15	Akumulasi penghapusan Aktiva Tetap -/-	(30,554)	(42,944)	(52,769)	(68,023)	(95,517)
16	Aktiva lain-lain	29,637	44,928	28,021	12,824	26,433
	Jumlah	1,994,252	2,538,455	2,784,311	3,558,758	3,312,922
	PASIVA					
1	Kewajiban segera	2,639	10,223	3,707	6,908	79
2	Tabungan Wadiah	14,651	13,000	20,320	22,038	17,471
3	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
4	Kewajiban Lain-lain	0	0	23,957	4,154	2,409
5	Pinjaman yang diterima	76,587	63,027	21,445	0	0
6	Pinjaman Subordinasi	0	0	0	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0	0	0	0
8	Dana Investasi Tidak Terikat			0	0	0
	a. Tabungan Mudharabah	1,060,999	1,644,404	1,794,095	2,554,878	2,247,507

	b. Deposito Mudharabah	246,000	201,000	341,000	353,000	458,000
9	Pasiva Lain-lain	3,529	13,882	0	0	0
10	Ekuitas			0	0	0
	a. Modal disetor	510,000	510,000	510,000	510,000	510,000
	b. Tambahan Modal Disetor	15,000	15,000	15,000	15,000	15,000
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	0	0	0
	d. Cadangan	43,104	37,668	49,832	39,207	43,283
	e. Saldo Laba (Rugi)	21,743	30,251	4,955	53,573	19,173
	Jumlah	1,994,252	2,538,455	2,784,311	3,558,758	3,312,922

Sumber: Data sekunder yang diolah

Neraca yang digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan pendekatan VAS dan SVAS adalah sama, yaitu neraca nilai sekarang. Dengan menggunakan data pada laporan nilai tambah syariah (SVAS) dan neraca nilai sekarang di atas, maka dapat dihitung berapa besar rasio kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang tahun 2009-2013. Hasil perhitungan rasio keuangan disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Rasio Keuangan PT. BPRS Bhakti Haji Malang Tahun 2009-2013 dengan Pendekatan SVAS

Tahun	Kinerja Keuangan			
	ROA	ROE	LBAP	NPM
2009	17.90%	17.00%	84.70%	63.70%
2010	15.00%	14.40%	58.60%	63.70%
2011	14.40%	14.50%	53.30%	70.10%
2012	12.90%	12.60%	35.10%	68.10%
2013	13.00%	12.10%	35.70%	65.80%

Sumber: Data sekunder yang diolah

ROA menurut pendekatan SVAS adalah kemampuan BPRS menghasilkan nilai tambah bersih berdasarkan (dibandingkan) dengan total aset yang dimiliki. Dari tabel 4.10 di atas, tahun 2009-2012 ROA BPRS mengalami penurunan, kemudian tahun 2013 naik 0,20%. Kemampuan BPRS menghasilkan

nilai tambah distribusi dibandingkan dengan modal (ROE) juga mengalami penurunan. Demikian halnya dengan LBAP dan NPM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BPRS dengan pendekatan SVAS mengalami penurunan.

4.2.4 Hasil Rasio Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Income Statement*, *VAS* dan *SVAS*

Tabel 4.11
Rasio Kinerja Keuangan

Tahun	Income Statement				VAS				SVAS			
	ROA	ROE	LBAP	NPM	ROA	ROE	LBAP	NPM	ROA	ROE	LBAP	NPM
2009	5.80%	5.10%	26.40%	19.80%	18.40%	17.50%	87.10%	65.50%	17.90%	17.00%	84.70%	63.70%
2010	4.60%	4.00%	16.90%	18.40%	15.40%	14.80%	60.20%	65.50%	15.00%	14.40%	58.60%	63.70%
2011	2.60%	2.30%	8.70%	11.40%	14.80%	14.80%	54.70%	72.00%	14.40%	14.50%	53.30%	70.10%
2012	3.30%	2.80%	8.00%	15.50%	13.20%	12.90%	36.00%	69.90%	12.90%	12.60%	35.10%	68.10%
2013	2.00%	1.70%	4.90%	9.10%	13.40%	12.50%	36.70%	67.60%	13.00%	12.10%	35.70%	65.80%

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM dikatakan baik jika persentasenya semakin tinggi, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan mencapai laba bersih dan nilai tambah semakin baik. Namun, tidak serta-merta dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dengan pendekatan VAS paling baik atau *Income Statement* yang paling buruk. Hasil rasio antara *Income Statement* berbeda jauh dengan nilai tambah (VAS dan SVAS), karena prinsip pengakuan laba yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Perbedaan Laporan Laba Rugi dan Nilai Tambah

Kriteria	Laporan Laba Rugi	Nilai Tambah
Proses perolehan hasil	Pendapatan - beban	Output - input
Hasil Antara	Laba kotor	Nilai tambah
Hasil Akhir	Laba bersih	Distribusi
Penerima hasil	Stockholders	Stakeholders
Penciptaan kekayaan	Income Akuntansi	Income Ekonomi

Sumber: Mulawarman (2006) diolah

Jika dilihat dari sisi ROA, *Income Statement* membandingkan laba bersih dengan total aktiva, laba bersih merupakan total pendapatan dikurangi dengan seluruh beban, pajak, zakat, dll. Sedangkan pada nilai tambah (VAS dan SVAS yang memiliki prinsip yang hampir sama) membandingkan total nilai tambah sumber dengan total aktiva. Nilai tambah sumber disini merupakan seluruh pendapatan dikurangi dengan harga pokok input (beban operasinal selain gaji dan depresiasi) dan depresiasi saja. Hal inilah yang menjadikan rasio dengan pendekatan *Income Statemenet* menjadi lebih rendah.

ROE, LBAP, NPM pada VAS dan SVAS menggunakan total nilai tambah distribusi sebagai pembanding. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa posisi distribusi sama dengan laba bersih. Laba bersih dalam *income statement* merupakan hasil panandingan pendapatan dengan beban kemudian dikurangi dengan pajak dan zakat. Dilihat dari sisi pengakuan beban, antara *income statement* dengan VAS dan SVAS memiliki pengakuan yang berbeda. Karyawan, zakat, pajak, dalam *income statement* dianggap sebagai beban, sedangkan pada VAS dan SVAS dianggap sebagai penerima distribusi dari nilai tambah karena seperti karyawan, lingkungan, dan pemerintah memiliki andil dalam

keberlangsungan perusahaan. Sehingga pada rasio ini pun, pendekatan VAS dan SVAS memiliki rasio yang jauh lebih tinggi dibanding *Income Statement*.

ROA yang dihasilkan VAS memiliki prosentase yang lebih tinggi dibandingkan SVAS. Hal ini disebabkan nilai tambah (sumber) tidak dikurangi zakat. Sebaliknya, nilai tambah (sumber) pada pendekatan SVAS harus dikurangi dengan zakat sebagai bentuk *tazkiyah* (penyucian). Demikian juga pada rasio ROE, LBAP dan NPM, rasio yang dihasilkan dengan pendekatan VAS lebih tinggi dibandingkan VAS.

Dilihat dari hasil perhitungan rasio pada tabel 4.12 dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga pendekatan tersebut menghasilkan rasio kinerja keuangan yang berbeda. Namun, untuk memastikan terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, langkah selanjutnya adalah dengan uji statistik One-Way ANOVA.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian, berikut disajikan tabel statistik deskriptif data sampel. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk *income statement*, VAS dan SVAS. Hasil analisis statistik deskriptif baik *income statement*, VAS dan SVAS dapat dilihat pada tabel 4.13, tabel 4.14 dan tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan *Income Statement*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	.020	.058	.03660	.015388
ROE	5	.017	.051	.03180	.013664
LBAP	5	.049	.264	.12980	.087159
NPM	5	.091	.198	.14840	.045413
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada variabel ROA memiliki nilai minimum 0,020 dan nilai maksimum 0,058. Nilai rata-rata sebesar 0,03660 dengan standar deviasi sebesar 0,015388. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA tinggi.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 0,017 dan nilai maksimum 0,051. Nilai rata-rata sebesar 0,03180 dengan standar deviasi sebesar 0,013664. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) memiliki nilai minimum 0,049 dan nilai maksimum 0,264. Nilai rata-rata sebesar 0,12980 dengan standar deviasi sebesar 0,087159. Simpangan baku (Std.

deviation) yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 0,091 dan nilai maksimum 0,198. Nilai rata-rata sebesar 0,14840 dengan standar deviasi sebesar 0,045413. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih baik, sehingga total pendapatan menjadi tinggi.

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan VAS
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	.132	.184	.15040	.020948
ROE	5	.125	.175	.14500	.019837
LBAP	5	.360	.871	.54940	.209369
NPM	5	.655	.720	.68100	.028381
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada variabel ROA memiliki nilai minimum 0,132 dan nilai maksimum 0,184. Nilai rata-rata sebesar 0,15040 dengan standar deviasi sebesar 0,020948. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik

sehingga nilai ROA tinggi.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 0,125 dan nilai maksimum 0,175. Nilai rata-rata sebesar 0,14500 dengan standar deviasi sebesar 0,019837. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) memiliki nilai minimum 0,360 dan nilai maksimum 0,871. Nilai rata-rata sebesar 0,54940 dengan standar deviasi sebesar 0,209369. Simpangan baku (Std. deviation) yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 0,655 dan nilai maksimum 0,720. Nilai rata-rata sebesar 0,68100 dengan standar deviasi sebesar 0,028381. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih baik, sehingga total pendapatan menjadi tinggi.

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan SVAS
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	.129	.179	.14640	.020330
ROE	5	.121	.170	.14120	.019305
LBAP	5	.351	.847	.53480	.203402
NPM	5	.637	.701	.66280	.028039
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada variabel ROA memiliki nilai minimum 0,129 dan nilai maksimum 0,179. Nilai rata-rata sebesar 0,14640 dengan standar deviasi sebesar 0,020330. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA tinggi.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 0,121 dan nilai maksimum 0,170. Nilai rata-rata sebesar 0,14120 dengan standar deviasi sebesar 0,019305. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) memiliki nilai minimum 0,350 dan nilai maksimum 0,847. Nilai rata-rata sebesar 0,53480 dengan standar deviasi sebesar 0,203402. Simpangan baku (Std.

deviation) yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 0,637 dan nilai maksimum 0,701. Nilai rata-rata sebesar 0,66280 dengan standar deviasi sebesar 0,028039. Standar deviasi yang cukup kecil ini menunjukkan tidak banyaknya *variance* atau kesenjangan yang cukup besar. Simpangan baku (Std. deviation) yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih baik, sehingga total pendapatan menjadi tinggi.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebelum melakukan pengujian One-Way ANOVA yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berdistribusi normal dapat diketahui dengan uji normalitas tersebut. Berdasarkan pengujian normalitas data, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Normalitas
Tests of Normality

Kinerja	Pendekatan	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
ROA	Income Statement	.955	5	.776
	VAS	.884	5	.327
	SVAS	.876	5	.292
ROE	Income Statement	.955	5	.770
	VAS	.909	5	.459
	SVAS	.926	5	.569

LBAP	Income Statement	.889	5	.353
	VAS	.896	5	.388
	SVAS	.895	5	.385
NPM	Income Statement	.939	5	.659
	VAS	.899	5	.405
	SVAS	.899	5	.402

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk jumlah sampel > 50 dan Shapiro-Wilk untuk jumlah sampel < 50 . Dalam penelitian ini masing-masing perlakuan memiliki 5 sampel yang berarti < 50 maka lebih direkomendasikan untuk menggunakan Shapiro-Wilk. Kriteria pengujiannya yaitu, berdistribusi normal bila nilai sig $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal bila nilai sig $< 0,05$.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena masing-masing memiliki nilai sig $> 0,05$. Karena data berdistribusi normal, maka satu syarat untuk uji One-Way ANOVA telah terpenuhi.

4.3.3 Uji Homogenitas

Syarat kedua yang harus dipenuhi sebelum uji One-Way ANOVA adalah data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan Levene test. Bila nilai sig $> 0,05$ maka data diasumsikan memiliki varians yang sama. Bila nilai sig $< 0,05$ maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama.

Tabel 4.17
Levene Test
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	.079	2	12	.925
ROE	.189	2	12	.830
LBAP	.946	2	12	.416
NPM	1.444	2	12	.274

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil pengujian tersebut bahwa data memiliki varians yang sama karena nilai sig > 0,05 sehingga syarat kedua untuk uji One-Way ANOVA terpenuhi.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Analisis ROA

Berikut ini diperoleh hasil perbandingan rasio ROA dengan pendekatan *income statement*, VAS dan SVAS menggunakan Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.18
Descriptives

ROA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Income Statement	5	.03660	.015388	.006882	.01749	.05571	.020	.058
VAS	5	.15040	.020948	.009368	.12439	.17641	.132	.184
SVAS	5	.14640	.020330	.009092	.12116	.17164	.129	.179
Total	15	.11113	.057358	.014810	.07937	.14290	.020	.184

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata

rasio *Return on Assets* (ROA) pada *Income Statement* adalah 0,03660 sedangkan pada *Value Added Statement* (VAS) dengan indeks “VAS” sebesar 0,15040 dan SVAS 0,14640. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROA antara *Income Statement*, VAS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.19
ANOVA

ROA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.042	2	.021	57.449	.000
Within Groups	.004	12	.000		
Total	.046	14			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA BPRS jika dianalisis dengan pendekatan *Income Statement*, VAS dan SVAS. Jadi, H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifa'i (2013), Fauzi (2012), Damastuti (2010) yang menyatakan bahwa ROA pendekatan *Income Statement* berbeda signifikan dengan ROA pendekatan VAS. Namun, tidak mendukung penelitian Damayanti (2012) yang menyatakan bahwa ROA pada *Income Statement* dan VAS adalah sama, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Namun, hasil dari anova tersebut bersifat menyeluruh yaitu secara bersama-sama ROA dari ketiga pendekatan tersebut memiliki perbedaan yang

signifikan. Untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok dilakukan dengan *Post Hoc Tests* pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROA

LSD

(I) pendekatan	(J) pendekatan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
income statement	VAS	-.113800*	.012049	.000	-.14005	-.08755
	SVAS	-.109800*	.012049	.000	-.13605	-.08355
VAS	income statement	.113800*	.012049	.000	.08755	.14005
	SVAS	.004000	.012049	.746	-.02225	.03025
SVAS	income statement	.109800*	.012049	.000	.08355	.13605
	VAS	-.004000	.012049	.746	-.03025	.02225

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Atau dengan melihat nilai pada Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.20 melalui Uji Post Hoc LSD diketahui perbedaan antar kelompok yang dirangkum sebagai berikut:

Income Statement – VAS : signifikan

VAS – SVAS : tidak signifikan

SVAS – Income Statement : signifikan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari ketiga pendekatan tersebut, ROA dengan pendekatan VAS tidak signifikan terhadap ROA dengan pendekatan SVAS yang artinya ROA dengan kedua pendekatan tersebut tidak berbeda atau

sama, sedangkan ROA dengan pendekatan *Income Statement* memiliki perbedaan yang signifikan terhadap ROA dengan pendekatan VAS dan SVAS.

2. Analisis ROE

Berikut ini diperoleh hasil perbandingan rasio ROE dengan pendekatan *income statement*, VAS dan SVAS menggunakan Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.21
Descriptives

ROE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Income Statement	5	.03180	.013664	.006111	.01483	.04877	.017	.051
VAS	5	.14500	.019837	.008871	.12037	.16963	.125	.175
SVAS	5	.14120	.019305	.008634	.11723	.16517	.121	.170
Total	15	.10600	.056783	.014661	.07455	.13745	.017	.175

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) pada *Income Statement* adalah 0,03180 sedangkan pada *Value Added Statement* (VAS) dengan indeks “VAS” sebesar 0,14500 dan SVAS 0,14120. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROE antara *Income Statement*, VAS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.22
ANOVA

ROE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.041	2	.021	65.057	.000
Within Groups	.004	12	.000		
Total	.045	14			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel di 4.22, bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE BPRS jika dianalisis dengan pendekatan Income Statement, VAS dan SVAS. Jadi, H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifa'i (2013), Fauzi (2012), Damastuti (2010), Kartika dan Kristianto (2013) yang menyatakan bahwa ROE pendekatan *Income Statement* berbeda signifikan dengan ROE pendekatan VAS.

Namun, hasil dari ANOVA tersebut bersifat menyeluruh yaitu secara bersama-sama ROE dari ketiga pendekatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok dilakukan dengan *Post Hoc Tests* pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Multiple Comparisons

Dependent Variable: ROE

LSD

(I) Pendekatan	(J) Pendekatan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Income Statement	VAS	-.113200*	.011272	.000	-.13776	-.08864
	SVAS	-.109400*	.011272	.000	-.13396	-.08484
VAS	Income Statement	.113200*	.011272	.000	.08864	.13776
	SVAS	.003800	.011272	.742	-.02076	.02836
SVAS	Income Statement	.109400*	.011272	.000	.08484	.13396
	VAS	-.003800	.011272	.742	-.02836	.02076

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Atau dengan melihat nilai pada Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.23 melalui Uji Post Hoc LSD diketahui perbedaan antar kelompok yang dirangkum sebagai berikut:

Income Statement – VAS : signifikan

VAS – SVAS : tidak signifikan

SVAS – Income Statement : signifikan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari ketiga pendekatan tersebut, ROE pendekatan VAS tidak signifikan dengan ROE pendekatan SVAS yang artinya ROE dengan kedua pendekatan tersebut sama, sedangkan ROE pendekatan *Income Statement* memiliki perbedaan yang signifikan dengan ROE pendekatan VAS dan SVAS.

3. Analisis LBAP

Berikut ini diperoleh hasil perbandingan rasio LBAP dengan pendekatan *income statement*, VAS dan SVAS menggunakan Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.24
Descriptives

LBAP								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Income Statement	5	.12980	.087159	.038979	.02158	.23802	.049	.264
VAS	5	.54940	.209369	.093633	.28943	.80937	.360	.871
SVAS	5	.53480	.203402	.090964	.28224	.78736	.351	.847
Total	15	.40467	.258897	.066847	.26129	.54804	.049	.871

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata LBAP pada *Income Statement* adalah 0,12980 sedangkan pada *Value Added Statement* (VAS) dengan indeks "VAS" sebesar 0,54940 dan SVAS 0,53480. Secara absolut jelas bahwa rata-rata LBAP antara *Income Statement*, VAS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.25
ANOVA

LBAP					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.567	2	.284	9.167	.004
Within Groups	.371	12	.031		
Total	.938	14			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada LBAP BPRS jika dianalisis dengan pendekatan *Income Statement*, VAS dan SVAS. Jadi, H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifa'i (2013), Fauzi (2012), Damastuti (2010), yang menyatakan bahwa LBAP pendekatan *Income Statement* berbeda signifikan dengan LBAP pendekatan VAS.

Namun, hasil dari anova tersebut bersifat menyeluruh yaitu secara bersama-sama LBAP dari ketiga pendekatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok dilakukan dengan *Post Hoc Tests* pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26
Multiple Comparisons

Dependent Variable: LBAP
LSD

(I) Pendekatan	(J) Pendekatan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Income Statement	VAS	-.419600*	.111238	.003	-.66197	-.17723
	SVAS	-.405000*	.111238	.003	-.64737	-.16263
VAS	Income Statement	.419600*	.111238	.003	.17723	.66197
	SVAS	.014600	.111238	.898	-.22777	.25697
SVAS	Income Statement	.405000*	.111238	.003	.16263	.64737
	VAS	-.014600	.111238	.898	-.25697	.22777

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Atau dengan melihat nilai pada Mean Difference, jika terdapat tanda

bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.26 melalui Uji Post Hoc LSD diketahui perbedaan antar kelompok yang dirangkum sebagai berikut:

Income Statement – VAS : signifikan

VAS – SVAS : tidak signifikan

SVAS – Income Statement : signifikan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari ketiga pendekatan tersebut, LBAP pendekatan VAS tidak signifikan dengan LBAP pendekatan SVAS jadi, LBAP dengan pendekatan VAS dan SVAS tidak berbeda. LBAP pendekatan *Income Statement* memiliki perbedaan yang signifikan dengan LBAP pendekatan VAS dan SVAS.

4. Analisis NPM

Berikut ini hasil perbandingan rasio NPM dengan pendekatan *income statement*, VAS dan SVAS menggunakan Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.27
Descriptives

NPM								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Income Statement	5	.14840	.045413	.020309	.09201	.20479	.091	.198
VAS	5	.68100	.028381	.012693	.64576	.71624	.655	.720
SVAS	5	.66280	.028039	.012540	.62798	.69762	.637	.701
Total	15	.49740	.257592	.066510	.35475	.64005	.091	.720

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata NPM pada *Income Statement* adalah 0,14840 sedangkan pada *Value Added Statement* (VAS) dengan indeks “VAS” sebesar 0,68100 dan SVAS 0,66280. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM antara *Income Statement*, VAS dan SVAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu Uji One-Way ANOVA.

Tabel 4.28
ANOVA

NPM					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.914	2	.457	375.343	.000
Within Groups	.015	12	.001		
Total	.929	14			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.28, bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM BPRS jika dianalisis dengan pendekatan *Income Statement*, VAS dan SVAS. Jadi, H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifa'i (2013), Fauzi (2012), Damastuti (2010) yang menyatakan bahwa NPM pendekatan *Income Statement* berbeda signifikan dengan NPM pendekatan VAS. Namun, tidak mendukung penelitian Damayanti (2012) yang menyatakan bahwa NPM pada *Income Statement* dan VAS adalah sama, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Namun, hasil dari ANOVA tersebut bersifat menyeluruh yaitu secara

bersama-sama NPM dari ketiga pendekatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok dilakukan dengan *Post Hoc Tests* pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Multiple Comparisons

Dependent Variable: NPM

LSD

(I) Pendekatan	(J) Pendekatan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Income Statement	VAS	-.532600*	.022073	.000	-.58069	-.48451
	SVAS	-.514400*	.022073	.000	-.56249	-.46631
VAS	Income Statement	.532600*	.022073	.000	.48451	.58069
	SVAS	.018200	.022073	.426	-.02989	.06629
SVAS	Income Statement	.514400*	.022073	.000	.46631	.56249
	VAS	-.018200	.022073	.426	-.06629	.02989

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Atau dengan melihat nilai pada Mean Difference, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.29 melalui Uji Post Hoc LSD diketahui perbedaan antar kelompok yang dirangkum sebagai berikut:

Income Statement – VAS : signifikan

VAS – SVAS : tidak signifikan

SVAS – Income Statement : signifikan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari ketiga pendekatan tersebut, NPM pendekatan VAS tidak signifikan dengan NPM pendekatan SVAS, jadi, NPM dengan pendekatan VAS dan SVAS adalah sama. NPM pendekatan *Income*

Statement memiliki perbedaan yang signifikan dengan NPM pendekatan VAS dan SVAS.

4.4 Penilaian Kinerja Keuangan BPRS dengan Pendekatan *Income Statement*, *Value Added Statement* (VAS) dan *Syari'ate Value Added Statement* (SVAS)

Dari pembahasan uji statistik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Income Statement* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan pendekatan VAS dan SVAS, sedangkan kinerja keuangan berdasarkan VAS memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan SVAS.

Perbedaan nilai yang signifikan antara *Income Statement* dengan VAS dan SVAS ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. PSAK 101 yaitu standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh bank syari'ah saat ini, masih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme. Hal ini dapat dilihat dari tujuan laporan keuangan yang lebih menekankan pada kepentingan *direct Stakeholders*. Sehingga orientasi perusahaan adalah pencapaian profit yang seoptimal mungkin tanpa memperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam pencapaian profit tersebut.

Dalam laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, zakat, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan.

Karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba, juga diperlakukan sebagai beban. Sehingga yang dinamakan laba dalam konsep ini, adalah nilai nominal dari pendapatan kotor setelah dikurangi beban tersebut. (Wahyudi:2005).

Berbeda dengan konsep VAS dan SVAS yang merupakan perwujudan dari kepedulian manajemen terhadap pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses mendapatkan nilai tambah syari'ah. Kepedulian itu diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah kepada semua pihak yang terkait secara adil, yaitu nasabah sebagai pihak ketiga yang telah menggunakan jasanya, karyawan sebagai pihak yang telah mencurahkan daya dan upaya dimiliki agar perusahaan mendapatkan keuntungan, pemerintah (melalui pajak), pemilik modal (melalui deviden), masyarakat (melalui zakat), dan lingkungan sekitar. (Wahyudi:2005)

Konsep VAS dan SVAS merupakan wujud akuntabilitas vertikal dan horizontal dari akuntansi syari'ah yaitu pemenuhan kewajiban kepada Allah, lingkungan sosial, dan individu. VAS dan SVAS sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan oleh Allah berupa penciptaan dan penyebaran rahmat kepada manusia yang lain dan lingkungan alam dalam bentuk aktivitas bisnis.

Laba dalam konsep VAS merupakan total pendapatan, apakah yang bersumber dari pendapatan operasi utama, operasi lainnya maupun pendapatan non operasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah sangat memperhatikan akan nilai-nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan

setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Dalam konsep laba rugi, pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain dari itu tidak berhak.

Sama halnya dengan VAS, konsep SVAS juga memperhatikan prinsip keadilan. Namun, yang menjadi pembeda adalah pada konsep zakat. Pada pendekatan SVAS, kewajiban pembayaran zakat merupakan bentuk tanggung jawab manajemen terhadap masyarakat sekitar dalam suatu upaya menyucikan harta yang dimiliki oleh perusahaan sebelum didistribusikan. Jadi, sumber nilai tambah disucikan terlebih dahulu dengan mengeluarkan zakat sehingga menghasilkan nilai tambah bersih kemudian didistribusikan. Menurut Mulawarman (2006) konsep ini merupakan konsep tazkiyah (penyucian), sedangkan zakat dalam VAS diberlakukan sebagai bagian dari distribusi nilai tambah.

Adanya perbedaan konsep akuntansi yang ada dalam PSAK 101 dan konsep yang dikemukakan pakar akuntansi syari'ah, khususnya berkaitan dengan aspek tujuan laporan keuangan dan konsep kepemilikan, membawa dampak adanya perbedaan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan BPRS. Adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Income Statement* memiliki perbedaan yang signifikan dengan pendekatan VAS dan SVAS.

SVAS merupakan hasil pengembangan dari VAS, dengan konsep pengakuan dan penyusunan hampir sama, menjadikan hasil dari uji Post Hoc LSD

tidak signifikan. Jadi, kinerja keuangan dengan pendekatan VAS tidak berbeda atau sama dengan kinerja keuangan pendekatan SVAS.

